

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI UPTD SD NEGERI 170 BARRU

Ramli¹, Hamzah Pagarra², Dwi Pita Reski³

¹ PGSD, UPTD SD Negeri 170 Barru

Email: ramli.toels84@gmail.com

² Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Makassar

Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

³ PGSD, SD Negeri Bontocinde

Email: dwpita.reski@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar melalui model Problem Based Learning dengan media Audio visual pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 170 Barru. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan/observasi, refleksi dan revisi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 170 Barru sebanyak 10 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar tuntas dari pra siklus 3 orang peserta didik (30%) meningkat menjadi 7 orang peserta didik (70%) pada siklus I dan meningkat menjadi 9 orang peserta didik (90%) pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model Problem Based Learning dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 170 Barru.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Audio Visual, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Untuk kepentingan tersebut perlu diimplementasikan dengan berbagai macam program, metode, strategi, media, dan konsep pendidikan yang telah ditetapkan di negara kita.

Hasil belajar peserta didik adalah hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil pembelajaran sebelum melakukan PPL di UPTD SD Negeri 170 Barru pada peserta didik kelas VI menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Terbukti dari 10 peserta didik kelas VI hanya 3 peserta didik yang mendapat nilai diatas 70 atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal diatas dengan KKM 70 ($3/10 \times 100\% = 30\%$), sedangkan 7 peserta didik lainnya memperoleh nilai kurang dari 70 atau dibawah KKM ($7/10 \times 100\% = 70\%$).

Untuk mengetahui lebih rinci kekurangan-kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, guru kelas sebagai peneliti melakukan refleksi diri untuk menemukan akar masalah dan solusi Kekurangan-kekurangan tersebut diatas dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. Indikator pokok rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dari hasil tes formatif pada setiap mata pelajaran rata-ratanya rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik terkait dengan perilaku peserta didik kurang memperhatikan proses pembelajaran, kurang berani menjawab pertanyaan guru dan tidak berani bertanya bila ada kesulitan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal latihan.

Selain faktor dari perilaku peserta didik dimungkinkan juga beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif karena cara guru menyampaikan pembelajaran masih bersifat konvensional dan guru masih mendominasi dalam proses pembelajarannya. Akibat dari pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran membuat peserta didik merasa jemu dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Ketepatan metode dalam proses belajar mengajar akan membuat peserta didik memahami dengan baik materi yang disampaikan, sehingga terjadi perbandingan yang lurus antara pemberian materi dan metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audio visual.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan mewujudkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm 2). Banyak metode penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran. Metode penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut pendapat Suhardjono (dalam Iskandar dkk, 2015, hlm. 5) "PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru (peneliti) atas dasar permasalahan-permasalahan nyata yang ditemui pada saat pembelajaran di kelas. Penelitian direncanakan terdiri dari dua siklus.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 170 Barru, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dengan jumlah 10 orang yang terdiri dari 5 Peserta didik laki-laki dan 5 Peserta didik perempuan.

B. Lokasi Pelaksanaan

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di UPTD SD Negeri 170 Barru, yang terletak di Lempang Desa Gattareng Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

C. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama mengikuti PPL yaitu mulai 31 Mei 2021 sampai dengan 13 Juli 2021 di UPTD SD Negeri 170 Barru tahun pelajaran 2021/2022. Pemilihan waktu penelitian adalah di semester I yang sesuai dengan pembelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih selama 1 bulan, diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data yang meliputi 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan meliputi: (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyusun media pembelajaran, (3) menentukan prosedur penilaian, serta (4) menyusun alat penilaian. Perencanaan harus dilakukan dengan seteliti mungkin. Semua kegiatan yang akan dilakukan harus sudah dirancang pada tahap ini. Semakin baik perencanaan yang dilakukan maka diharapkan hasil yang diperoleh juga akan semakin optimal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan rancangan yang telah dibuat selama proses perencanaan. Kegiatan yang telah dirancang pada tahap perencanaan akan diterapkan dalam tindakan di kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini difokuskan pada penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku. Peneliti harus berusaha menerapkan tindakan sesuai yang telah dirumuskan sehingga kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan semula. Pelaksanaan tindakan harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh menjadi optimal.

3. Pengamatan

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti juga bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hal yang perlu diamati dalam tahap ini meliputi hasil, aktivitas belajar Peserta didik, serta performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama melakukan pengamatan peneliti juga harus mencatat segala sesuatu yang terjadi untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Hasil pengamatan nantinya akan direfleksi untuk menentukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum. Refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung. Penulis menyimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang berawal dari suatu permasalahan yang mucul dalam pembelajaran di kelas, kemudian masalah tersebut dicari solusinya oleh peneliti dengan melakukan tindakan-tindakan berdasarkan permasalahannya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kualitas sikap dan pengetahuan, khususnya pada hasil belajar Peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 149). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap atau menggambarkan objek penelitian. Instrumen dalam penelitian PTK ini adalah tes unjuk kerja menggunakan lembar observasi.

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Pada pengamatan aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus pertama aktivitas guru yang diamati meliputi; Persiapan, Pelaksanaan yang terdiri dari (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup); Pengolahan waktu; dan Suasana kelas.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Pada pengamatan aktivitas Peserta didik pada siklus pertama aktifitas Peserta didik yang diamati meliputi; Peserta didik antusias dan aktif dalam pembelajaran; Peserta didik mendengarkan penjelasan guru; Peserta didik menanyakan prosedur penggeraan tugas kelompok; Peserta didik memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok; Peserta didik aktif bekerjasama pada kelompok yang ditentukan; Peserta didik memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok; Peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran; Mencatat hasil pengamatan yang dilakukan; Menjawab pertanyaan yang diajukan guru; dan merangkum materi pelajaran.

3. Tes/Evaluasi berupa tertulis/lisan

Tes yang dilaksanakan adalah tes dengan bentuk tertulis dengan jumlah 10 nomor dengan tujuan untuk menguji pemahaman Peserta didik terhadap materi pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Observasi

Untuk menganalisis data aktifitas Peserta didik dan serta kemampuan guru saat mengelola pelajaran dalam lembar observasi yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir

2. Analisis Data Tes

Seorang Peserta didik dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 70% ke atas. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 75% Peserta didik di kelas tersebut telah tuntas belajar (Djamalah, 2006:107).

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan meliputi perubahan Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran serta ditandai dengan peningkatan Peserta didik pada pembelajaran permainan sarang burung dan memindahkan bola. Minimal 75% dari jumlah Peserta didik mencapai hasil belajar tuntas (KKM 70). Sumber data pada penelitian ini berupa data kuantitatif diperoleh dari subjek berupa data nilai hasil penilaian evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning dengan Media Audio Visual* untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 170 Barru Kabupaten Barru. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2021 dan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021.

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Pembelajaran Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 1 Tumbuhan Sahabatku, ternyata hasilnya sangat tidak memuaskan. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh

jumlah nilai Peserta didik 620 dengan nilai rata-rata kelas 62,00. Ironisnya, dari 10 jumlah Peserta didik, hanya 3 Peserta didik yang mampu mencapai nilai standar KKM 70 atau sebesar 30%, sedangkan 7 orang atau 70% tidak mencapai nilai standar KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Peserta didik Kelas VI dalam pembelajaran Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 1 Tumbuhan Sahabatku masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan belajar Peserta didik. Indikator keberhasilan pembelajaran Peserta didik secara klasikal yang ditetapkan di UPTD SD Negeri 170 Barru adalah minimal sebesar 75% dari total Peserta didik dalam satu kelas telah mencapai kriteria “tuntas”. diketahui bahwa dari 10 orang jumlah Peserta didik, hanya 3 orang Peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan 30%, sedangkan 7 orang Peserta didik tidak tuntas dengan persentase 70%

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan untuk persiapan siklus I ini terdiri dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi Peserta didik, menyiapkan media, menyiapkan soal pre test dan post test siklus I pada Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 1 Tumbuhan Sahabatku.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus I tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2021 dengan Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 1 Tumbuhan Sahabatku. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan tes awal (pretest), dengan test pilihan ganda 10 soal, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal Peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, dalam proses pembelajaran guru kembali membuat kelompok, setiap kelompok berjumlah 4 orang. Selama proses pembelajaran peneliti di bantu oleh observer selaku rejan sejawat untuk mengamati pada proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti. Di akhir pembelajaran peneliti selaku guru memberikan soal post test untuk mengetahui sejauh mana Peserta didik menyerap materi pembelajaran.

c. Hasil

1) Data dan Analisis Aktifitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan siklus I hal yang pertama diamati oleh peneliti adalah proses pelaksanaan pembelajaran guru di mana di dapatkan data sebagai berikut : Pada tabel 1.1 Data Observasi aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I, persiapan secara keseluruhan dikategorikan cukup dengan persentase 70%, pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan dikategorikan cukup dengan persentase 60%, kegiatan inti dikategorikan cukup dengan persentase 70%, penutup dikategorikan cukup dengan persentase 70%, pengolahan waktu dikategorikan kurang dengan persentase 60%, dan suasana kelas dikategorikan baik dengan persentase 80%. Sehingga secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan Media Audio Visual pada siklus I ini dikategorikan cukup dengan persentase 68,33%.

2) Data dan Analisis Aktifitas Peserta didik

Pada pengamatan aktivitas Peserta didik pada siklus pertama aktivitas Peserta didik yang diamati meliputi: Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran dikategorikan cukup dengan persentase 60%; Mendengarkan penjelasan dari guru dikategorikan cukup dengan persentase 70%; Bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi materi yang disajikan oleh

guru dikategorikan cukup dengan persentase 60%; Aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning dengan Audio Visual dikategorikan cukup dengan persentase 70%; Memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dari kelompok dikategorikan cukup dengan persentase 60%; Mampu menangkap materi yang disajikan kelompok lain dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Audio Visual dikategorikan cukup dengan persentase 60%; Mencatat hasil pengamatan yang dilakukan dalam model pembelajaran Problem Based Learning dengan Audio Visual dikategorikan cukup dengan persentase 60%; Melaporkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam model pembelajaran Problem Based Learning dengan Audio Visual dikategorikan cukup dengan persentase 70%, Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dikategorikan cukup dengan persentase 60%, dan merangkum materi pelajaran dikategorikan cukup dengan persentase 60%.

Sehingga secara keseluruhan proses aktivitas Peserta didik dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan Audio Visual pada materi Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 1 Tumbuhan Sahabatku. pada siklus pertama ini dikategorikan cukup dengan persentase sebesar 63%.

3) Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik

Pada siklus I yang dilakukan pembelajaran menggunakan Model Problem Based Learning dengan Audio Visual dengan observer diperoleh informasi bahwa hasil belajar Peserta didik sudah ada peningkatan.

Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa Jumlah nilai Peserta didik sebesar 745 dengan rata-rata kelas sebesar 74,50. Jumlah Peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 7 orang dengan persentase mencapai 70%. Sedangkan jumlah Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 Peserta didik dengan pesentase sebesar 30%.

Pada siklus I, sudah ada peningkatan hasil belajar Peserta didik. Hal ini dilihat persentase ketuntasan Peserta didik mengalami peningkatan dari 30% pada prasiklus, meningkat menjadi 70% pada siklus I. Namun peningkatan ketuntasan hasil belajar Peserta didik tersebut belum membuat penelitian ini berhasil di karenakan secara klasikal, persentase ketuntasan belajar Peserta didik belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan apabila 75% dari jumlah Peserta didik mencapai nilai 70. Kurang berhasilnya pembelajaran pada siklus I dikarenakan Peserta didik yang belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audio Visual. Peserta didik juga belum dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Peserta didik juga kurang bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Selain itu, terdapat beberapa Peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih asik bermain sendiri sehingga menyebabkan hasil belajar Peserta didik menjadi rendah. Pada siklus I ini masih ada 4 Peserta didik yang belum mampu mencapai nilai dari KKM yang di tetapkan, untuk itu peneliti perlu mengadakan siklus II demi mengoptimalkan hasil belajar Peserta didik terhadap subtema rukun dalam perbedaan.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. perencanaan dimulai dengan menyiapkan silabus, RPP, menyiapkan media, menyiapkan soal pre test dan post test, menyiapkan kelompok setiap masing-masing Peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pre tes, untuk mengetahui pengetahuan awal Peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh rekan sejawat selaku observer untuk mengamati aktivitas Peserta didik dan guru. Penilaian pada pertemuan ini dilakukan dalam bentuk penilaian performen untuk melihat peran aktif Peserta didik dalam diskusi.

c. Hasil Penelitian

1) Deskripsi Analisis Aktifitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat bersama kolaborator, terjadi peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dimana dapat digambarkan bahwa persiapan secara keseluruhan dikategorikan baik dengan persentase 100%; pelaksanaan yang terdiri dari pendahuluan dikategorikan baik dengan persentase 90%, kegiatan inti dikategorikan baik dengan persentase 90%, penutup dikategorikan baik dengan persentase 90%, pengolalan waktu dikategorikan baik dengan persentase 100%, dan suasana kelas dikategorikan baik dengan persentase 90%.

Sehingga secara keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan Media Audio Visual pada siklus kedua ini dikategorikan baik dengan persentase 93,33%.

2) Deskripsi Aktivitas Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi bersama dengan kolaborator pada pembelajaran Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 2 Hewan Sahabatku dengan Problem Based Learning dengan Media Audio Visual, terjadi peningkatan pada aktivitas Peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat di lihat pada : aktifitas Peserta didik yang diamati meliputi : Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran dikategorikan baik dengan persentase 90%; Mendengarkan penjelasan dari guru dikategorikan baik dengan persentase 80%; Bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi materi yang disajikan oleh guru dikategorikan baik dengan persentase 80%; Aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audio Visual dikategorikan baik dengan persentase 90%; Memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dari kelompok dikategorikan baik dengan persentase 80%; Mampu menangkap materi yang disajikan kelompok lain dalam pelaksanaan Problem Based Learning dengan Media Audio Visual dikategorikan baik dengan persentase 80%; Mencatat hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audio Visual dikategorikan baik dengan persentase 80%; Melaporkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audio Visual dikategorikan baik dengan persentase 80%, Menjawab pertanyaan yang diajukan guru dikategorikan baik dengan persentase 80%, dan merangkum materi pelajaran dikategorikan baik dengan persentase 80% Sehingga secara keseluruhan proses aktivitas Peserta didik dengan menerapkan model Problem Based Learning dengan Media Audio Visual pada materi Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 2 Hewan Sahabatku pada siklus pertama ini dikategorikan baik dengan persentase sebesar 82%.

3) Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran Tematik Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Sub tema 2 Hewan Sahabatku dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan Media Audio Visual, maka dilakukan penilaian. Data hasil penilaian pada siklus II diikuti

oleh 10 orang Peserta didik, menunjukkan bahwa perolehan Jumlah nilai Peserta didik secara keseluruhan sebesar 820 dengan rata-rata kelas 82,00. Jumlah Peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 90%. Sedangkan jumlah Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 1 orang dengan pesentase sebesar 10%. Hal ini berarti bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil. Karena pembelajaran dikatakan tuntas apabila secara klasikal Peserta didik mencapai presentase mencapai 75%.

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus II jumlah Peserta didik yang mendapat nilai standar KKM 70 adalah 9 orang dengan persentase ketuntasan 90%, maka dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan angket motivasi berprestasi dapat diketahui bahwa model Problem Based Learning dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat belajar di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan model pembelajaran yang inovatif telah memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar serta lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning dengan media audio visual menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan model Problem Based Learning dengan media audio visual melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan guru pamong.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Meningkatnya prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual disebabkan karena pada proses pembelajaran peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Pada pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual peserta didik dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu dan aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas peserta didik.

Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Gunantara (2014) bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias dari semua peserta didik. Terjadinya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik disebabkan karena model PBL dengan media audio visual memungkinkan peserta didik dapat meningkatkan kemandirian dalam berpikir menganalisa permasalahan. Model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual dilandasi oleh pendekatan konstruktivisme. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Suryana (2013) bahwa pendekatan konstruktivisme dapat mengoptimalkan motivasi berprestasi terlihat dengan terjadinya kenaikan ketercapaian kelas dari sebelum tindakan sampai pada Siklus II. Adanya kenaikan ketercapaian kelas, karena peserta didik mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri, meskipun tidak terlepas dari bimbingan guru.

Global Science Education Journal, Volume 3 Nomor 1 Mei 2021

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap siklus. Sesuai dengan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam pendahuluan mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu peningkatan hasil belajar melalui model Problem Based Learning dengan media audio visual dalam pembelajaran Tematik tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku.

PENUTUP

Merujuk pada hasil penelitian beserta pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku di kelas VI SD Negeri 170 Barru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dengan media audio visual pada tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Pada pembelajaran tersebut terjadi peningkatan hasil belajar Peserta didik dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata Peserta didik sebelum diterapkannya melalui Model pembelajaran Problem Based Learning dengan media audio visual adalah 62,00 dengan ketuntasan belajar hanya 30% atau 3 dari 10 Peserta didik yang mampu mencapai KKM.

Pada siklus I menunjukkan terdapat 7 dari 10 Peserta didik yang tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 70% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,50. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar Peserta didik, sebanyak 9 orang dari 10 Peserta didik mampu mencapai angka KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sebesar 90% dengan nilai rata-rata kelas 82,00.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dengan media audio visual pada materi Tematik tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Subtema 2 Hewan Sahabatku telah berhasil dengan tercapainya target ketuntasan klasikal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Istri dan anak-anakku tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan sehingga PTK ini dapat terselesaikan.
2. Orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan kami sampai bisa seperti ini.
3. Pihak Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan dalam PPGDJ tahun 2021.
4. Keluarga Besar UPTD SD Negeri 170 Barru khususnya kepala sekolah yang tiada henti-hentinya mendukung kami dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., dan Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Global Science Education Journal, Volume 1 Nomor 2 November 2019

- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD. *Satya Widya*, 30(1), 17-27.
- Jihad dan Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Munadi, Y. 2012. Media Pembelajaran. Jakarta: Garuda Persada (GP) Press Jakarta.
- Mustamilah. 2015. Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Mengguanakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono-Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3
- Prastowo, A. 2014. Panduan Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: DIVA Press
- Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jambi: Referensi Jakarta
- Sanaky, H, AH. 2013. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba
- Shabiralyani, et al. 2015. Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*.Vol. 6, No. 19.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suprijono, A. 2009: Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, & Indarwati. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V SD. *Jurnal Satya Widya*, 17-26. Jakarta Bumi Aksara.